



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah film perlu memiliki sebuah emosi yang mampu menggerakkan penonton. Emosi ini menentukan bagaimana penonton akan merespon pada penyajian film dan mengingat suatu film pada suatu level emosi tertentu. Seorang editor bertanggung jawab untuk menghasilkan berbagai bentuk emosi pada suatu karya film untuk disajikan kepada penonton. Di sini editor berperan untuk menyusun setiap *frame* gambar dengan tempo dan ritme tertentu dan menyesuaikan visual yang tersedia untuk membentuk suatu film dengan emosi yang sesuai. Menurut Thompson dan Bowen (2009), *editing* dalam film merupakan proses mengorganisasi, *re-view*, memilah, dan menyusun setiap *footage* gambar dan suara yang ditangkap pada waktu produksi. Hasil dari upaya *editing* harus koheren dan memberikan arti pada cerita dan visual yang sesuai atau mendekati ide orisinal suatu film.

Setiap tahap yang dilakukan oleh seorang editor berpengaruh besar dalam penyajian sebuah film, dari bagaimana memotong sebuah *shot* dan menggabungkannya dengan *shot* lain sampai memberikan *sequence* yang menarik dan tertata agar sesuai dan koheren dengan alur cerita. Seorang editor tidak hanya bekerja secara teknis tetapi secara intuisi juga. Seorang editor yang berpengalaman mampu menguasai ritme pada *editing timeline* dan mampu

menyeimbangkan setiap *frame* dengan kondusif dan terkadang artistik (Pearlman, 2009).

Dengan pernyataan tersebut penulis memilih untuk berperan sebagai editor pada produksi film “Suan Ming” yang disutradarai oleh Olivia Samantha. Film ini menceritakan seorang perempuan Tionghoa bernama Mei yang mengalami kebingungan untuk memilih cinta atau kepercayaannya pada budaya ramalan saat perkawinannya dengan seseorang yang dicintainya tidak disetujui dengan ramalan yang dipercayainya. Di sini penulis memiliki masalah untuk menunjukkan emosi kebingungan yang tertera pada karakter Mei dalam film ini. Penulis sebagai editor meninjau lebih teori dalam mengedit film drama. Teknik *editing* dalam film diterapkan untuk memunculkan emosi tertentu pada visual (Reisz & Millar, 2010). Dengan itu penulis membuat proposal ini untuk meninjau lebih karakter Mei dalam film “Suan Ming” dan juga mempelajari lebih teknik *editing* serta mencari suasana dan emosi yang sesuai untuk diterapkan dalam *editing* film ini.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana teknik *editing* mampu memperkuat emosi kebingungan karakter dalam film “Suan Ming”?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada karakter Mei di film “Suan Ming”, melalui penerapan ritme dan *rhythmic montage* untuk menciptakan emosi kebingungan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Proposal ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana teknik *editing* mampu memperkuat emosi kebingungan karakter dalam film “Suan Ming”.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Untuk penulis, Laporan ini berfungsi sebagai hasil observasi dalam pengembangan teknik *editing* dalam proyek Tugas Akhir. Penulis di kemudian hari dapat menelaah kembali apa yang telah dikerjakan dan diteliti dalam pengerjaan selanjutnya.

Laporan ini ditulis agar pembaca dapat mengerti lebih dalam mengenai teknik *editing* pada film “Suan Ming”, serta bagaimana teknik *editing* menggambarkan emosi kebingungan tokoh.

Bagi universitas, Laporan ini bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa jenjang bawah untuk dapat dibaca serta dipelajari guna membantu mereka menyelesaikan masalah yang bersangkutan dengan teknik *editing* yang diteliti dalam Laporan ini.

U
M
M
N